



PERSEPSI PEMBELI HEWAN KURBAN PADA IDUL ADHA DI TENGAH KONDISI WABAH PENYAKIT TERNAK, STUDI KASUS KABUPATEN BANJARNEGARA

Danang Nur Cahyo*, Krismiwati Muatip, dan Lis Safitri

Fakultas Peternakan, Universitas Jenderal Soedirman, Purwokerto, Indonesia

*Email korespondensi: danang.nur.cahyo@unsoed.ac.id

Abstrak. Wabah penyakit ternak ruminansia yaitu Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) dapat menimbulkan beragam persepsi dari masyarakat, khususnya bagi pembeli hewan kurban untuk hari raya Idul Adha. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan persepsi pembeli hewan kurban terhadap PMK di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini menggunakan metode *survey* di tiga kecamatan, antara lain Kecamatan Rakit, Kecamatan Mandiraja, dan Kecamatan Bawang. Sampling dilaksanakan dengan metode *simple random sampling* dan diperoleh 61 orang responden. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara menggunakan seperangkat kuesioner yang pertanyaannya terarah pada pengetahuan pembeli hewan kurban tentang PMK, metode pemilihan hewan kurban dalam kondisi wabah PMK, dan metode pengadaan hewan kurban. Data yang didapatkan dari penelitian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembeli ternak kurban memiliki pengetahuan yang tinggi tentang penyakit ternak. Pembeli hewan kurban memiliki persepsi pada level sedang pada variable pemilihan hewan kurban dan pengadaan hewan kurban. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pembeli hewan kurban memiliki pengetahuan tentang hewan kurban yang sehat dan akan berhati-hati dalam memilih dan membeli hewan kurban di tengah kondisi wabah penyakit ternak. Penjual hewan ternak direkomendasikan untuk menjaga kesehatan ternaknya diantaranya melalui vaksinasi dan penerapan biosekuriti.

Kata kunci: hewan kurban, idul adha, penyakit ternak, persepsi, Kabupaten Banjarnegara

Abstract. The Foot and Mouth Disease (FMD) outbreak caused various public perceptions, particularly the buyer of sacrificial animals for the Eid al Adha celebration. This study aimed to measure the level of knowledge and perception about (FMD) of sacrificial animal buyers in Banjarnegara Regency. This study used a survey method and was conducted in three districts, including Rakit District, Mandiraja District, and Bawang District. Sampling was carried out using a simple random sampling method and obtained 61 respondents. Data collection was carried out by interview method using a set of questionnaires whose questions were directed at the knowledge of sacrificial animal buyers about PMK, the method of selecting sacrificial animals in FMD outbreak conditions, and the method of procuring sacrificial animals. The data obtained from the research were analyzed descriptively. The results of this study indicate that the buyers of sacrificial livestock have high knowledge about livestock diseases. Sacrificial animal buyers have a moderate level of perception of the variable selection of sacrificial animals and the procurement of sacrificial animals. Based on the results of the study, it can be concluded that buyers of sacrificial animals have knowledge about healthy sacrificial animals and will be careful in choosing and buying sacrificial animals in the midst of livestock disease outbreaks. Livestock sellers are recommended to maintain the health of their livestock, including through vaccination and implementing biosecurity.

Keyword: sacrificial animal, eid al adha, animal disease, perception, Banjarnegara Regency

Pendahuluan

Hari raya Idul Adha merupakan salah satu dari dua hari raya umat Muslim yang dirayakan setiap bulan Dzulhijjah tahun Hijriyah. Serangkaian ritual yang dilakukan umat Muslim adalah shalat Idul Adha yang dilanjutkan dengan mengorbankan hewan kurban. Abdullah (2016) menyatakan bahwa ritual kurban dilaksanakan dengan cara menyembelih hewan kurban (unta, sapi, kerbau, kambing, atau domba) yang sehat dan memenuhi kriteria tertentu yang dilaksanakan pada hari *nahar* dan *tasyrik*. Hari *nahar* adalah hari pada tanggal 10 Dzulhijjah, sedangkan hari *tasyrik* adalah tanggal 11-



13 Dzulhijjah. Bulan Dzulhijjah pada tahun 2022 bertepatan dengan bulan Juli di tahun masehi, atau tepatnya 3 bulan setelah penyakit mulut dan kuku (PMK) masuk ke Indonesia (Rohma et al., 2022).

Wabah PMK kembali masuk ke Indonesia pada tahun 2022 setelah selama 32 tahun Indonesia mempertahankan label sebagai negara yang bebas dari penyakit mulut dan kuku (Firman et al., 2022). Perdagangan internasional hewan dan produk ternak secara ilegal merupakan salah satu ancaman yang dapat menyebabkan tersebarnya PMK di Indonesia (Silitonga, 2017), terutama perdagangan lintas batas negara via daratan dengan Malaysia yang belum bebas PMK (Nuradji et al., 2017). Penyebaran PMK selain merugikan peternak secara ekonomi dan sosial (Solikin et al., 2023) juga menyebabkan kekhawatiran dalam masyarakat karena menyebar sangat cepat selama 3 bulan sebelum hari raya Idul Adha.

Ternak yang tertular PMK akan memiliki gejala *hypersalivasi*, lepuh atau erosi dalam mulut, lidah, gusi, teracak, lebih sering berbaring, dan penurunan produksi susu (Sudarsono, 2022). Gejala tersebut menyebabkan ternak mengalami penurunan konsumsi pakan dan jika terus berlanjut dapat berdampak pada kematian hewan ternak. Masyarakat sebagai calon pembeli hewan kurban yang sudah mengetahui berita tentang PMK tersebut tentu memiliki kekhawatiran jika ternak yang sudah dibeli untuk kurban ternyata terinfeksi PMK, sehingga dari kekhawatiran tersebut akan menimbulkan berbagai persepsi di masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana pengetahuan dan persepsi pembeli hewan kurban di Kabupaten Banjarnegara pada hari raya Idul Adha tahun 2022. Kabupaten Banjarnegara dipilih dalam penelitian ini karena merupakan salah satu Kabupaten di Jawa Tengah yang sudah terkena wabah PMK dan lokasinya strategis karena sebagian besar wilayahnya dilalui jalan Provinsi Jawa Tengah yang menjadi jalur lalu lintas ternak.

Materi dan Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survey satu waktu (*cross-sectional*) untuk mengetahui pengetahuan dan persepsi pembeli hewan kurban tentang pemilihan dan pengadaan hewan kurban dalam kondisi wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK). Penelitian ini dilaksanakan pada hari Idul Adha tahun 2022, tepatnya pada tanggal 9-10 Juli 2022. Survei dilakukan di tiga Kecamatan antara lain Kecamatan Rakit (7.4393° S, 109.5242° E), Kecamatan Mandiraja (7.4808° S, 109.4779° E), dan Kecamatan Bawang (7.1051° S, 109.9181° E). Pemilihan ketiga kecamatan tersebut dilakukan secara purposif dengan didasarkan pada lokasi tersebut dilalui oleh jalan lintas Provinsi Jawa Tengah yang pasti dilalui oleh lalu lintas hewan ternak.

Pemilihan responden dilakukan menggunakan metode *simple random sampling* terhadap jamaah sholat Idul Adha yang melaksanakan kurban. Terkumpul 61 orang responden dengan rincian masing-masing 20 responden dari Kecamatan Rakit dan Mandiraja, serta 21 responden dari Kecamatan Bawang. Metode pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode wawancara menggunakan seperangkat kuesioner. Pengetahuan dan persepsi pembeli hewan kurban diukur dengan menggunakan pertanyaan dengan skala Likert 4 kategori (Joshi et al., 2015) yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.

Terdapat tiga variabel konstruk dalam penelitian ini, antara lain pengetahuan pembeli hewan kurban tentang PMK (X1), persepsi tentang metode pengadaan hewan (X2), dan persepsi pembeli hewan kurban tentang metode pemilihan hewan kurban dalam kondisi wabah PMK (X3). Pertanyaan dari ketiga variabel konstruk tersebut disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Variabel penelitian

Variabel	Indikator	Metode Pengukuran
Pengetahuan pembeli hewan kurban tentang PMK	Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) yang saat ini sedang cepat menyebar dapat menular ke hewan kurban yang sudah dibeli bapak ibu.	<i>Likert scale</i>
	Ketika Bapak/ibu membeli hewan kurban terdapat rasa khawatir hewan yang sudah dibeli untuk kurban sakit atau bahkan mati karena terkena Penyakit Mulut dan Kuku.	<i>Likert scale</i>
	Bapak/Ibu memanfaatkan media untuk mencari informasi terbaru terkait dengan PMK menjelang idul adha tahun 2022.	<i>Likert scale</i>
	Bapak/Ibu perlu mengenali ciri-ciri ternak yang terinfeksi PMK.	<i>Likert scale</i>
Persepsi tentang metode pengadaan hewan	Bapak/Ibu mengalami kesulitan untuk mencari hewan kurban yang aman dan sehat pada idul adha tahun 2022.	<i>Likert scale</i>
	Bapak/Ibu saat melakukan pembelian hewan kurban lebih merasa yakin dengan melakukan kunjungan langsung kepada peternak atau pasar hewan.	<i>Likert scale</i>
	Apabila Bapak/Ibu kesulitan dalam mencari hewan kurban di tengah kondisi PMK tahun ini, Bapak/Ibu menggunakan sosial media sebagai salah satu referensi dalam pencarian hewan kurban.	<i>Likert scale</i>
	Bapak/Ibu dapat mempercayakan kesehatan hewan kurban yang dibeli dari peternak tanpa surat bukti kesehatan apapun.	<i>Likert scale</i>
	Bapak/Ibu akan memilih hewan kurban yang sudah divaksin dibandingkan yang belum karena akan memiliki ketahanan yang lebih baik terhadap PMK.	<i>Likert scale</i>
	Pembelian hewan ternak dilakukan mendekati hari idul adha untuk menghindari resiko hewan kurban yang sudah dibeli terserang PMK.	<i>Likert scale</i>
Persepsi tentang metode pemilihan hewan kurban dalam kondisi wabah PMK	Bapak/Ibu merasakan terdapat perbedaan harga hewan kurban dibandingkan tahun keamrin dikarenakan adanya wabah PMK.	<i>Likert scale</i>
	Bapak/Ibu bersedia mengeluarkan biaya lebih banyak untuk membeli hewan kurban dengan sertifikat sehat (sudah divaksin PMK).	<i>Likert scale</i>
	Bapak/Ibu perlu memahami syarat-syarat sah hewan ternak untuk dapat dijadikan sebagai hewan kurban.	<i>Likert scale</i>
	Bapak/Ibu mengutamakan kesehatan dan kualitas dalam pemilihan hewan kurban.	<i>Likert scale</i>
	Syarat sah hewan kurban lebih utama dibandingkan dengan kualitas hewan kurban tersebut.	<i>Likert scale</i>

Data yang didapatkan dari kuesioner tersebut selanjutnya ditabulasi dan dijumlahkan dalam setiap variabelnya. Total nilai masing-masing variabel konstruk selanjutnya dikategorikan menjadi tiga, yaitu

rendah, sedang, dan tinggi, sehingga dari masing-masing kategori tersebut didapatkan persentase dari jumlah responden. Hasil tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik responden (pembeli hewan kurban) untuk perayaan Idul Adha tahun 2022 disajikan pada Tabel 2. Pengetahuan pembeli hewan kurban tentang PMK, persepsi pembeli hewan kurban tentang metode pemilihan hewan kurban dalam kondisi wabah PMK, dan persepsi tentang metode pengadaan hewan disajikan pada Tabel 3.

Tabel 2. Profil pembeli hewan kurban

Karakteristik responden	Hasil	Persentase
Umur	50,35	
0-30 tahun	8	13,12%
31-50 tahun	24	39,34%
>50 tahun	29	47,54%
Pendidikan	13,92	
SD	5	8,19
SMP	6	9,84
SMA/SMK/MA	12	19,67
Perguruan Tinggi	38	62,30
Pendapatan	Rp 4.361.667	
Rp 0-2.000.000	7	11,48%
Rp 2.000.001-3.500.000	24	39,34%
Rp 3.500.001-5.000.000	15	24,59%
Rp >5.000.000	15	24,59%

Hasil penelitian ditabulasi

Responden yang didapatkan dari penelitian ini memiliki rata-rata umur 50,35 tahun dengan persentase tertinggi responden dengan umur di atas 50 tahun. Tingkat pendidikan responden memiliki rata-rata 13,92 tahun atau sudah tamat sekolah menengah atas. Mayoritas responden yang didapatkan dalam penelitian ini adalah lulusan perguruan tinggi. Rata-rata pendapatan responden dalam penelitian ini lebih besar dari Rp 4.300.000,00. Tingkat pendidikan pembeli hewan kurban di Kabupaten Banjarnegara tergolong tinggi karena secara rata-rata sudah lulus Sekolah Menengah Atas (SMA) sederajat. Sadali et al., (2017) menyatakan bahwa Banjarnegara memiliki 13 SMA, 15 MA, dan 22 SMK. Jumlah tersebut tentunya sampai saat ini sudah bertambah. Mudahnya akses pendidikan menjadikan pendidikan pembeli hewan kurban di Banjarnegara memiliki tingkat pendidikan diatas SMA sederajat, walaupun dalam laporan tersebut dikatakan perlu untuk ditambahkan sekolah untuk setingkat SMA. Tingkat pendapatan pembeli hewan kurban tersebut secara rata-rata juga tergolong baik karena berada di atas upah minimum. Mulyani (2016) menyatakan bahwa Kecamatan Rakit, Mandiraja, dan Bawang adalah Kecamatan yang berada pada tahapan "transisi", yaitu daerah dengan mayoritas mata pencaharian masyarakatnya adalah petani, tetapi sektor perdagangan dan jasa sudah berkembang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembeli hewan kurban di Kabupaten Banjarnegara memiliki pengetahuan tentang PMK (X1) pada level tinggi. Tingginya level tersebut mencerminkan bahwa pembeli hewan kurban merasa perlu untuk mengetahui PMK dan ciri-cirinya, serta menimbulkan adanya kekhawatiran hewan yang dibelinya terserang PMK. Tingginya pengetahuan pembeli hewan kurban tentang penyakit mulut dan kuku kemungkinan terjadi karena tingkat pendidikan yang baik. Gannika dan Sembiring, (2020) menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berpengaruh

terhadap pengetahuan atas kesehatan. Pengetahuan atas kesehatan tersebut selanjutnya akan berpengaruh terhadap kesadaran dirinya atas kesehatannya dan keluarganya (Muhammad, 2019). Pengetahuan atas kesehatan pribadi tersebut tercermin dalam pengetahuannya tentang PMK yang dapat menyerang hewan kurban, ditambah penyakit tersebut dikabarkan berpotensi untuk menular ke manusia jika ternak atau produk yang terinfeksi virus tidak ditangani dengan tepat (Pal, 2018). Pengetahuan tentang PMK dinilai penting karena berkaitan dengan ritual keagamaan pada hari Idul Adha yang mensyaratkan hewan kurban dalam keadaan sehat ketika dikurbankan, walaupun ternak dengan gejala PMK yang rendah masih dapat digunakan sebagai hewan kurban (Faisol, 2023).

Tabel 3. Persepsi pembeli hewan kurban di tengah kondisi wabah PMK

Variabel		Level		
		Rendah	Sedang	Tinggi
X1	Jumlah	0	19	42
	Persentase	0,00%	31,15%	68,85%
X2	Jumlah	0	43	18
	Persentase	0,00%	70,49%	29,51%
X3	Jumlah	0	54	7
	Persentase	0,00%	88,52%	11,48%

Hasil penelitian (diolah)

Persepsi tentang metode pengadaan hewan kurban (X2) dan persepsi pembeli hewan kurban tentang metode pemilihan hewan kurban dalam kondisi wabah PMK (X3) berada pada level sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembeli hewan kurban memiliki tingkat kehati-hatian yang tinggi dalam rangka pengadaan hewan untuk dikurbankan untuk Idul Adha berdasarkan indikator pertanyaan yang diajukan. Pembeli hewan kurban memiliki preferensi hewan kurban yang sudah divaksin, lebih yakin jika melihat hewan kurban tersebut secara langsung, dan pengadaan hewan kurban dilaksanakan pada hari menjelang Idul Adha. Wabah PMK yang terjadi pada tahun 2022 kemarin terjadi setelah pandemi Covid-19. Kedua penyakit tersebut memiliki kesamaan yaitu keduanya merupakan penyakit yang diakibatkan oleh virus, oleh karena itu masyarakat secara luas mengetahui strategi pencegahannya, yaitu dengan vaksinasi, menjaga kebersihan, dan mengurangi kontak. Banyak penelitian dan pengabdian yang sudah melaporkan kegiatan vaksinasi dan pelaksanaan biosekuriti untuk pencegahan penyebaran PMK, antara lain dilaporkan oleh Dharmawibawa et al., (2022), Sarsana dan Merdana (2022), Salsabila et al., (2023), serta Maulana et al. (2023). Pembeli yang ingin datang langsung melihat hewan kurban yang akan dibelinya beralasan ingin mengetahui kondisi hewan dan penerapan kebersihan kandangnya.

Pembeli hewan kurban berdasarkan variabel konstruk pemilihan hewan kurban akan memilih hewan kurban yang berkualitas dan memenuhi syarat sah untuk kurban, serta mereka bersedia jika harus mengeluarkan biaya lebih untuk mendapatkan hewan kurban dengan kondisi baik. Persepsi tersebut disebabkan karena adanya pengharapan pembeli hewan kurban mendapatkan pahala dari ibadah kurban. Mahfud (2014) merangkum dari perkataan Nabi Muhammad S.A.W. bahwa setiap bulu dari hewan yang dikurbankan menjadi kebaikan, tidak hanya untuk pembeli hewan kurban tetapi juga untuk keluarganya (Abdullah, 2016).

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah pembeli hewan kurban memiliki pengetahuan yang tinggi mengenai PMK dan persepsi pada level sedang untuk pengadaan dan pemilihan hewan kurban pada Idul Adha di tengah wabah PMK. Saran dan rekomendasi dari penelitian ini kepada peternak dan

penjual hewan kurban adalah untuk meningkatkan upaya yang perlu dilakukan dalam pencegahan penyakit ternak antara lain dengan cara memberikan vaksin pada ternak dan menerapkan biosekuriti dalam manajemen pemeliharaan. Saran untuk pembeli hewan kurban adalah untuk meningkatkan pengetahuan tentang syarat hewan terinfeksi yang masih sah untuk dijadikan hewan kurban.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada tim penelitian Idul Adha Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman tahun anggaran 2022.

Daftar Pustaka

- Abdullah, M. 2016. Qurban: Wujud Kedekatan Seorang Hamba dengan Tuhannya. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 14(1):109–116.
- Dharmawibawa, ID, A Imran, I Royani, dan S Santika. 2022. Sosialisasi Pemberian Vaksin PMK (Penyakit Mulut dan Kuku) dan Pemasangan Ear Tag Kolaborasi Bersama UPT Peternakan dan Pertanian Praya Tengah. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 7(4):748–755.
- Faisol, A. 2023. Analisis Pemikiran Asy-Syafi'iyah dalam Berkurban pada Masa Wabah Penyakit Mulut dan Kuku (PMK) di Madura. *Jurnal Al-Hakim: Jurnal Ilmiah Mahasiswa, Studi Syariah, Hukum Dan Filantropi*. 5(1):41–60.
- Firman, A, I Trisman, dan RH Puradireja. 2022. Dampak Ekonomi Akibat Outbreak Penyakit Mulut dan Kuku Pada Ternak Sapi dan Kerbau di Indonesia Economic Impact of Foot and Mouth Diseases Outbreak on Cattle and Buffalo in Indonesia. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. 8(2):1123–1129.
- Gannika, L dan EE Sembiring. 2020. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease (Covid-19) pada Masyarakat Sulawesi Utara. *NERS Jurnal Keperawatan*. 16(2):83–89.
- Joshi, A, S Kale, S Chandel, dan DK Pal. 2015. Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science and Technology*. 7(4):396.
- Mahtud, C. 2014. Tafsir Sosial Kontekstual Ibadah Kurban dalam Islam. *Humanika*. 14(1).
- Maulana, A, A Nazir, RM Candra, S Sanjaya, dan F Syafria. 2023. Clustering Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku Menggunakan Algoritma K-Means. *Journal of Information System Research (JOSH)*. 4(3):894–902.
- Muhammad, EY. 2019. Hubungan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Tuberkulosis Paru. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. 8(2):288–291.
- Mulyani, WP. 2016. Dinamika Kesejahteraan Penduduk di Banjarnegara. *Majalah Geografi Indonesia*. 30(1):96–103.
- Nuradji, H, RMA Adjid, dan N Nirmalasanti. 2017. Evaluasi Tiga Prosedur Penyediaan Sampel Daging untuk Deteksi Penyakit Mulut dan Kuku dengan Uji RT-PCR. In *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan dan Veteriner*. 158–165.
- Pal, M. 2018. Foot and Mouth Disease: A Highly Infectious Viral Zoonosis of Global Importance. *J Appl Microbiol Biochem*. 2(3):12.
- Rohma, MR, A Zamzami, HP Utami, HA Karsyam, dan DC Widianingrum. 2022. Kasus Penyakit Mulut dan Kuku di Indonesia: Epidemiologi, Diagnosis Penyakit, Angka Kejadian, Dampak Penyakit, Dan Pengendalian. *Conference_Proceeding_Series*. 3:15–22.
- Sadali, MI, F Intizhar, dan A Aisyah. 2017. Analisis Ketersediaan Fasilitas Sosial di Kabupaten Banjarnegara, sebagai Pendukung Kondisi Darurat Bencana dan Pengembangan Wilayah. *Media Komunikasi Geografi*. 18(2):128–145.
- Salsabila, ZP, FA Zahwa, LS Muthi'ah, NF Affifa, dan AB Prayogo. 2023. Socialization About Prevention and Treatment of Foot and Mouth Diseases (Fmd) In Picisan Tulungagung. *Randang Tana-Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 6(1):71–79.
- Sarsana, IN dan IM Merdana. 2022. Vaksinasi Penyakit Mulut dan Kuku pada Sapi Bali di Desa Sanggalangit Kecamatan Gerogkak Kabupaten Buleleng-Bali. *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(5):447–452.
- Silitonga, RJP. 2017. Ancaman Masuknya Virus Penyakit Mulut dan Kuku Melalui Daging Ilegal di Entikong, Perbatasan Darat Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Sain Veteriner*. 34(2):147–154.



- Solikin, N, S Andaruisworo, E Yuniati, A Tanjungsari, MA Yusuf, dan HM Yasin. 2023. Geliat Usaha Peternakan Sapi Rakyat Pasca Wabah Penyakit Mulut dan Kuku di Kabupaten Kediri. *Ammer: Journal Of Academic and Multidicipline RESEARCH*. 2(03):59–64.
- Sudarsono, RPE. 2022. Kajian Epidemiologi Kejadian Diduga Penyakit Mulut dan Kuku di Kabupaten Lamongan *Epidemiological Study of Suspected Occurrence of Foot and Mouth Disease in Lamongan Regency. Journal of Basic Medical Veterinary*. 11(1):56–63.